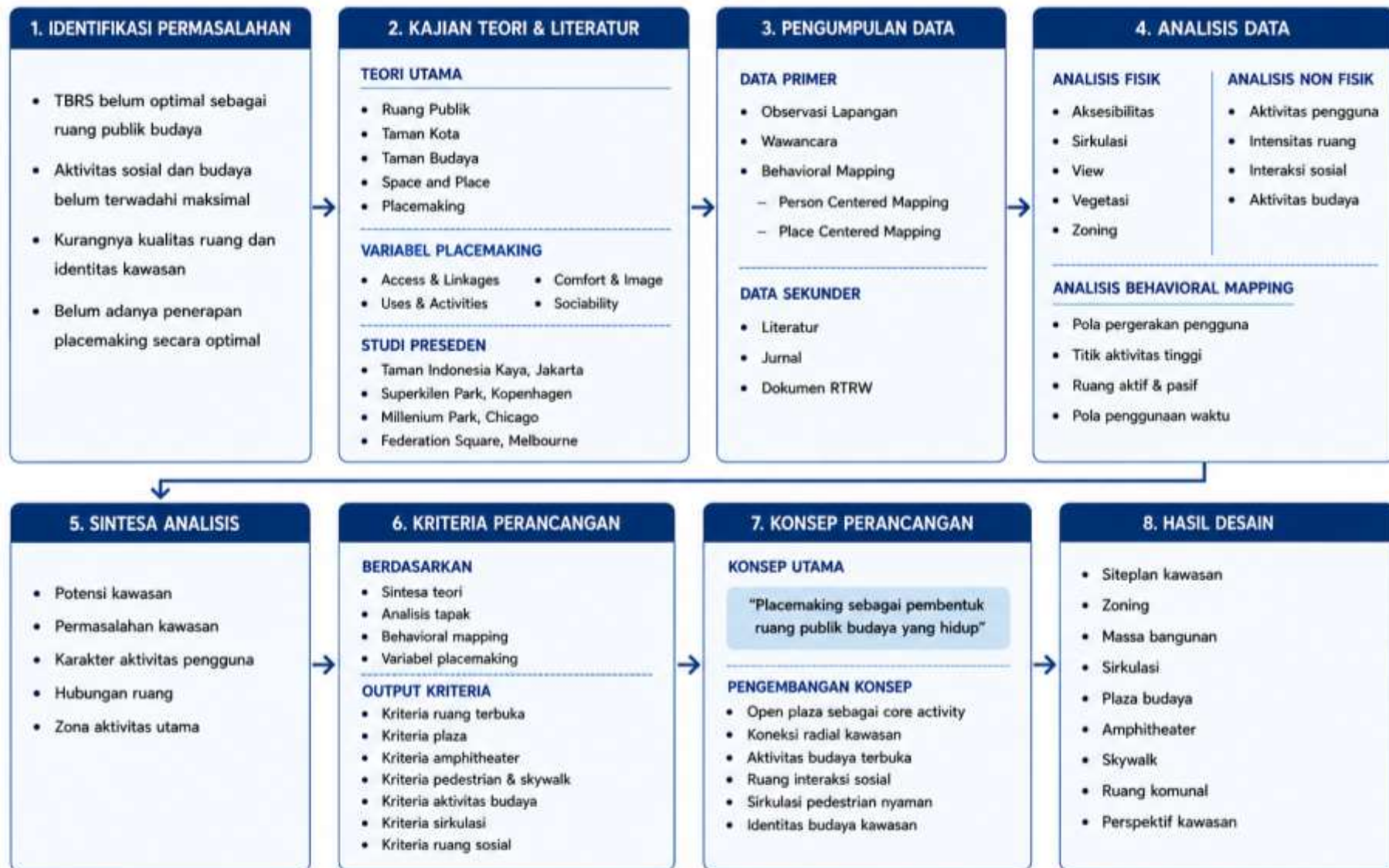


BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Kerangka Analisis Perancangan

Kerangka metode perancangan menerjemahkan permasalahan yang terdapat pada obyek perancangan. Bagaimana peran arsitektur dalam menciptakan suatu ruang yang berkualitas bagi pengguna. Proses perancangan tesis terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan pengkajian isu serta teori yang relevan, lalu dikembangkan melalui analisis untuk merumuskan kriteria desain. Tahap akhir dari proses ini adalah penyusunan desain akhir, yang diharapkan dapat menjadi contoh perancangan bangunan baru terutama bangunan publik. Nantinya dapat memantik bagaimana pemilihan konsep placemaking untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yang kemudian dikembangkan dan dianalisis untuk menghasilkan kriteria desain. Skema Kerangka Analisis perancangan dapat dilihat (*Pada Gambar 3.1*).



Gambar 3. 1 Metodologi Perancangan

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Tahapan proses dimulai dengan tahap penalaran teori berdasarkan kajian pustaka, setelah itu mengumpulkan data yang di butuhkan untuk memperkuat kajian pustaka, setelah itu, dilakukan studi banding dengan preseden sesuai dengan konsep yang diambil yaitu konsep placemaking. Kemudian menganalisa data yang berkaitan dengan bangunan perancangan untuk menghasilkan kriteria desain.

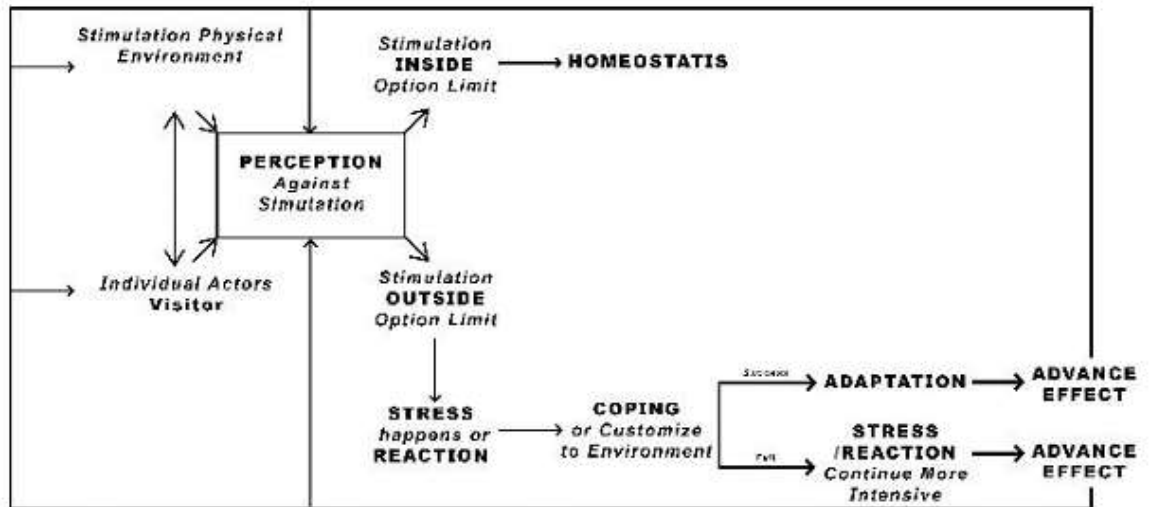
3.2 Metode Analisis Perancangan

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses dari pengolahan data penelitian dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Menurut Lexy J. Moleong dalam (Aulia, 2023) , teknik analisis data adalah proses memeriksa instrumen penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman selama penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang diambil adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi lapangan dengan metode counting, mapping dan tracking untuk memperoleh suatu data.

3.2.1 Behavioral Mapping

Penulis melakukan pengamatan dengan menggunakan metode pemetaan perilaku (behavioral mapping). Pemetaan perilaku adalah salah satu metode survei yang dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan arsitektur lingkungan. (Barker, 1975), mengatakan bahwa Behavioral Mapping dapat digambarkan sebagai gambar atau diagram dari suatu area di mana individu melakukan berbagai aktivitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode person centre mapping, yaitu metode yang lebih mengutamakan pergerakan manusianya dan place center mapping yang mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu dan tempat tertentu yang berfokus kepada ruang dengan banyaknya manusia. Metode ini biasa digunakan untuk mengontrol sirkulasi yang terjadi pada ruang dalam dan ruang luar, pengamatan dilakukan pada setiap responden atau subyek pada satu periode dicatat, dan dilakukan berulang-ulang sampai terbentuk hasil yang cenderung tetap/ mapan, dan suasana setting yang dijadikan sasaran

dapat relatif sepi hingga relatif ramai dari responden/subyek.



Gambar 3. 2 Pengembangan hubungan persepsi dan perilaku

Sumber : (Bell, 2001)

Berdasarkan (Weisman, 1981), terdapat 3 elemen yang memengaruhi interaksi antara manusia dan lingkungannya, yaitu :

- 1 Setting fisik atau lingkungan fisik, berupa tempat tinggal manusia. Setting fisik terdiri dari dua hal, yaitu properti dan komponen.
- 2 Fenomena perilaku, yang berasal dari individu setiap manusia yang menggunakan setting fisik dengan tujuan tertentu
- 3 Organisasi, yang merupakan instuisi yang berhubungan dengan lingkungan fisik. Lingkungan fisik memiliki kualitas dan karakteristik yang unik.

Terdapat beberapa atribut yang berpengaruh pada penelitian ini, antara lain:

1. Personal space. Personal space merupakan batas maya yang mengelilingi individu yang tidak boleh dilalui oleh orang lain (Fisher et al., 1984). Ini adalah semacam "gelembung" tak terlihat yang melindungi kita dari rasa tidak nyaman atau ancaman ketika orang lain terlalu dekat. Personal space tersebut memiliki jarak, yaitu jarak intim (0-0.5 meter), jarak personal (0,5-1,3 meter), jarak sosial (1,3-4 meter), dan jarak publik (4-8,3 meter). Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi personal space yaitu jenis kelamin, tingkat umur, kepribadian, dan latar belakang

2. Privasi yaitu mengacu pada kecenderungan dan keinginan seseorang untuk tidak diganggu oleh orang lain. Privasi juga mencakup pengendalian yang selektif atas akses seseorang terhadap akses orang lain (Altman, 1975). Privasi adalah hak setiap orang untuk mencegah beberapa aspek kehidupan pribadi mereka diketahui atau diakses oleh orang lain tanpa izin mereka. Privasi mencakup keinginan untuk menjaga kerahasiaan dan tidak ingin diganggu secara fisik.
3. Aksesibilitas adalah konsep yang mengacu pada kemudahan seseorang untuk mengakses dan menggunakan suatu tempat, fasilitas, atau informasi. Menurut (Muta'ali, 2015), Aksesibilitas didefinisikan sebagai kemudahan melakukan perpindahan sistem yang terjangkau. dalam konteks konstruksi dan lingkungan berarti menyediakan lingkungan di mana semua orang, termasuk orang dengan disabilitas, dapat bergerak bebas.
4. Density atau kepadatan merupakan banyaknya manusia yang tinggal di dalam suatu area atau ruang tertentu. Semakin banyak orang yang tinggal di dalam suatu area dibandingkan dengan luas area tersebut, semakin tinggi kepadatan (Sarwono, 1992).

Berdasarkan metode behavioral mapping tersebut, penelitian ini menggunakan metode yang meliputi person centre mapping (pergerakan individu) dan place center mapping (perilaku dalam ruang dan waktu) untuk mengamati aktivitas penghuni rusun nelayan. Proses perilaku manusia dijelaskan melalui interaksi individu dengan lingkungan fisik yang menghasilkan persepsi melalui penginderaan dan memicu reaksi berupa sikap (Bell, 2001). (Weisman, 1981) mengidentifikasi tiga komponen interaksi manusia dan lingkungan: setting fisik, fenomena perilaku individu, dan organisasi. Penelitian ini menyoroti empat atribut yang berpengaruh: personal space (batas maya dengan jarak intim, personal, sosial, publik yang dipengaruhi faktor individu), privasi (keinginan untuk tidak diganggu dan mengontrol akses informasi), aksesibilitas (kemudahan perpindahan dan penggunaan fasilitas), dan density (jumlah manusia dalam ruang).

3.2.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif merupakan analisis yang didapat dari berbagai informasi dengan teknik trigangulasi atau gabungan berbagai kumpulan data. Data yang diperoleh dapat ditingkatkan seiring waktu. Analisis ini dilaksanakan pra, saat, dan pasca melakukan survei. Langkah yang perlu diambil dalam metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi counting, mapping, tracking dan teknik lainnya untuk penelitian agar mencapai tujuannya. Isi dari analisis deskriptif kualitatif, antara lain :

1. Melakukan kajian literatur

Kajian literatur diperlukan untuk mengetahui aspek berpengaruh terhadap perancangan kawasan. Kajian tersebut nantinya dipakai sebagai pedoman atau parameter sebagai analisis.

2. Pengambilan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari 2, yaitu, Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang berbeda yang digunakan. Data primer berasal dari studi atau penelitian yang telah diterbitkan, seperti jurnal, dan sebagainya. Data sekunder berasal dari data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau mencari sendiri, seperti melalui pengamatan dan observasi. Mengamati setting yang sudah ditentukan, membuat gambar kegiatan dengan metode yang digunakan. Sketsa tersebut mencakup properti, pengguna, logbook, waktu kegiatan, dan kegiatan pengguna.

3. Analisis Data

Kemudian setelah melakukan sketsa, kita dapat menentukan fenomena apa saja yang berpengaruh terhadap setting tersebut serta menganalisisnya, dengan menggunakan simulasi tiap fenomena. Seperti contoh peneliti mengambil fenomena aktivitas pengguna yang jarang menggunakan suatu area dibandingkan area yang lainnya. Analisisnya apakah ada suatu hal yang menyebabkan pengguna jarang menuju ke area tersebut, hal tersebut nantinya akan dilakukan pengamatan pada pengguna lainnya, apakah juga terjadi hal yang sama.

4. Kesimpulan

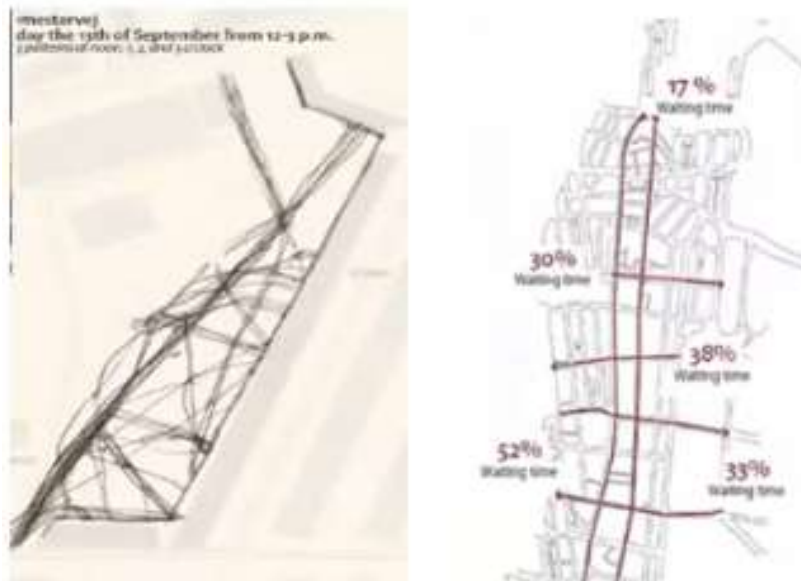
Setelah dianalisis kita menarik kesimpulan dan mengevaluasi fenomena yang ada pada area tersebut, serta apakah studi kasus sudah sesuai dengan kajian yang telah dianalisis sebelumnya, dengan melakukan sintesis dari poin-poin penting dan sudah dibahas dalam penelitian. Kesimpulan tersebut akan memberikan penjelasan ringkas mengenai hasil penelitian, implikasinya, dan sebagai acuan dalam merancang.

3.2.3 Counting

Melakukan perhitungan jumlah user yang ada pada kawasan ruang publik pada beberapa waktu. Hal ini untuk menentukan jumlah pengguna yang datang, serta untuk menentukan apakah kawasan tersebut ramai dikunjungi oleh pengguna atau tidak. Kemudian nantinya pengguna akan dikelompokkan baik berdasarkan gender, usia maupun intensitas kegiatannya.

3.2.4 Mapping dan Tracking

Metode Mapping adalah dengan melakukan pemetaan kawasan terkait user, bagian mana pada kawasan yang merupakan area positif ataupun negatif bagi pengguna. Metode mapping dalam observasi dapat menggunakan metode *person center mapping* yang mengutamakan pergerakan dan aktivitas pengguna, dan *place center mapping* yang mengakomodasikan pengguna dalam suatu tempat atau area tertentu yang berfokus pada ruang dengan banyaknya pengguna pada ruang atau area tersebut.



Gambar 3. 3 Sketsa Metode Mapping

Sumber : (Gehl, 2013)

Metode tracking adalah dengan melihat sirkulasi pada kawasan, untuk melihat mana saja area yang dijadikan sirkulasi oleh pengguna, mana yang tidak. Sehingga hal tersebut nantinya dapat berpengaruh pada pemetaan maupun rancangan desain.

3.2.5 Other Tools

Menambah wawancara yang merupakan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang terkait problem penelitian. Bertujuan mengungkap fakta yang ada di lapangan. Selain itu bisa juga untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. Dalam wawancara, peneliti memberikan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari narasumber (Iba & Wardhana, 2024). Target pengguna yang akan di lakukan wawancara bisa pengguna yang merupakan pengguna lokasi obyek penelitian langsung maupun stakeholder yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Selain wawancara, juga dapat dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner, dengan membagikan daftar oertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk meminta mereka memberikan jawaban. Responden yang didapat nantinya akan memperkuat teknik metode yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan salah satu metode untuk mentransformasikan persepsi dan pemahaman tentang kondisi lingkungan menjadi rencana yang lebih signifikan dan dapat diterapkan secara teratur dan konsisten (Shrode, 1974). Sedangkan menurut (Davidoff & Reiner, 1962) perancangan adalah proses bertindak yang tepat di masa yang akan datang dengan pilihan sistematis. Sehingga disimpulkan perencanaan merupakan proses identifikasi masalah yang penyelesaiannya dilakukan secara sistematis atau teratur. Beberapa tahap metode perancangan setelah dilakukannya penelitian antara lain :

3.3.1 Tahap Persiapan dan Hasil Penelitian

Dalam tahap awal dari topik yang diambil yaitu penelitian mengenai ruang publik dan konsep perancangan pada lingkup kawasan Taman Budaya Raden Saleh. Kajian tersebut didapatkan dari beberapa sumber maupun preseden. Hasil penelitian berupa aktivitas pengguna pada kawasan tersebut adalah dengan mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan pengguna sehingga aktivitas pengguna ini nantinya akan membentuk suatu pola perilaku yang nantinya akan dianalisis.

3.3.2 Hasil Penelitian untuk Kriteria Khusus Perancangan

Kajian kriteria didapatkan dengan analisis kajian literatur dan pengamatan yang sudah dilakukan. Kriteria khusus perancangan arsitektur mengacu pada serangkaian faktor yang perlu dipertimbangkan saat merancang.

3.3.3 Analisis Tapak

Analisis tapak dalam perancangan arsitektur bertujuan untuk memahami kondisi dan potensi lahan yang ada secara mendalam sebelum desain dimulai. Ini mencakup identifikasi kondisi fisik seperti kontur, tanah, dan iklim, serta konteks lingkungan sekitar untuk mengintegrasikan bangunan secara harmonis. Analisis ini juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya, serta menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional bagi pengguna.

Analisis tapak adalah salah satu tahapan paling awal dan sangat penting dalam proses perencanaan dan perancangan, karena menjadi acuan dalam merumuskan bagaimana desain yang sesuai dengan konsep perencanaan. Berikut beberapa uraian analisis tapak yang akan dilaksanakan :

- **Analisis Penggunaan Lahan dan Aktivitas**

Deskripsi	Proses identifikasi, analisis dan aktivitas di kawasan perencanaan, dalam hal ini adalah kawasan Sekitar Taman Budaya Raden Saleh dan sekitarnya
Tujuan	- Mendapat gambaran mengenai penggunaan tapak eksisting dari kawasan - Mendapat gambaran aktivitas-aktivitas dari pengguna di kawasan - Mendapatkan gambaran mengenai fungsi ruang eksisting
Data	- Site eksisting kawasan - Data jumlah pengunjung dan pengelola eksisting - Aktivitas yang dilakukan pengunjung dan pengelola
Output	Gambaran kondisi dan karakteristik dari penggunaan tapak dan aktivitas pengguna kawasan perancangan, yang nantinya digunakan sebagai dasar dari perumusan kebutuhan ruang

Tabel 3. 1 Deskripsi analisis lahan dan aktivitas

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Karakteristik pengguna dan pengelola merupakan salah satu aspek penting yang akan dianalisis untuk menemukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Hasil analisis ini nantinya menjadi dasar dalam penentuan dasar kebutuhan ruang (*Space*) dan hubungan ruang. Dalam perencanaan lanskap, setiap aktivitas tentunya berbeda terhadap penggunaan ruang nya.

- **Analisis Tata Massa Kawasan**

Deskripsi	Proses identifikasi serta analisis kondisi tata massa kawasan di tapak perencanaan, dalam hal ini adalah kawasan Taman Budaya Raden Saleh
-----------	---

Tujuan	- Mengidentifikasi gaya arsitektural bangunan di kawasan perencanaan seperti bangunan eksisting dan lain sebagainya - Mengidentifikasi ketinggian bangunan dan jumlah lantai rata-rata - Mengidentifikasi komponen yang ada pada massa bangunan kawasan sesuai dengan kajian literatur, yaitu pada bentuk bangunan, skala terhadap pengguna, massa bangunan, ketinggian, serta ornamen bangunan yang ada.
Data	- Ketinggian bangunan - Gaya arsitektural dan komponen bangunan
Output	Output berupa bentuk bangunan yang sesuai dengan bangunan eksisting dalam proses perancangan desain selanjutnya.

Tabel 3. 2 Deskripsi analisis tata masa kawasan

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Perancangan sebuah kawasan merupakan hasil dari proses penciptaan karya arsitektural dalam kawasan yang bertujuan sebagai wadah bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis tata massa kawasan diperlukan guna mendapatkan bentuk arsitektural bangunan yang sesuai dengan konsep dan bentuk eksisting bangunan yang ada di kawasan perencanaan.

3.3.4 Analisis Pengguna

Analisis konteks pengguna dalam arsitektur yaitu untuk memberikan secara menyeluruh terkait pengguna dari obyek perancangan. Analisis ini memastikan bahwa desain arsitektur dapat memberikan pengalaman untuk pengguna agar optimal dan relevan, dan tentunya terkait konsep arsitektur yang digunakan dengan mempertimbangkan pengguna sebagai konteks penting

3.3.5 Program Ruang dan Hubungan Antar Ruang

Program ruang menjelaskan seberapa banyak ruang yang diperlukan oleh suatu bangunan. Dokumen ini dimaksudkan untuk membantu arsitek merancang bangunan yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan

pengguna. Identifikasi jenis ruang yang diperlukan adalah bagian dari program ruang. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian, data sekunder dianalisis untuk aktivitas, program ruang, dan kebutuhan ruang. Nama dan perhitungan dimensi ruang kemudian dibuat sebagai skema hubungan kedekatan ruang.

3.3.6 Kriteria Perancangan

Kriteria perancangan didapatkan melalui hasil penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam merancang.

3.3.7 Proses Perancangan dan Desain

proses perancangan adalah serangkaian tindakan sistematis yang bertujuan untuk membuat bangunan yang sesuai dengan tujuan awal. Proses ini mencakup pengembangan konsep perancangan, konsep kriteria ruang, konsep zonasi, konsep massa bangunan, dan proses penerapan konsep.

- **Konsep Perancangan**

Tahapan proses rancangan berawal dari data dan informasi mengenai konsep perancangan. Dalam hal ini, konsep pernah digunakan pada perancangan sebelumnya sehingga memunculkan kriteria konsep perancangan

- **Pra Desain**

Tahap ini disebut tahap pemrograman dan pembuatan rencana awal desain, berisikan pola dan bentuk awal massa bangunan kawasan. Dapat diwujudkan berupa sketsa maupun gambar pendukung. Bertujuan untuk mengembangkan konsep desain awal yang merespon kebutuhan pada site perancangan. Sketsa ini belum bersifat final, namun sudah mumpuni dalam menyampaikan arah dan konsep perancangan.

- **Pengembangan Desain**

Proses ini merupakan tahap dimana rancangan mulai diperinci dan diperdetail setiap bagiannya secara menyeluruh. Tahap ini melibatkan ukuran ruang dan bangunan yang lebih akurat, pemilihan material dan finishing yang tepat, kajian penjelasan konsep yang terletak pada hasil desain bangunan, serta kajian terhadap sistem struktur mekanikal, elektrik dan plumbing. Hasil dari tahapan ini berupa gambar teknis, gambar visual 3 dimensi.

3.3.8 Hasil dan Kesimpulan

Hasil perancangan arsitektur placemaking pada taman raden saleh, setelah melalui proses perancangan, pemahaman mendalam mengenai konsep placemaking pada ruang publik. Perancangan ini menghasilkan kawasan yang mendukung aktivitas pengguna sehingga pengguna dapat hidup dan merasakan kenyamanan pada kawasan tersebut.